

## BAB IV

### SIMPULAN

Dalam skripsi ini, penulis sudah melakukan analisis makna, jenis penggunaan dan kemungkinan substitusi *soredewa*, *dewa*, dan *sate* dalam bahasa tulis formal (koran). Data-data tersebut didapatkan dari korpus *online* yaitu (*BCCWJ: Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese*) dan *Jakarta Shinbun*. Berdasarkan hasil analisis ragam bahasa tulis di koran, penggunaan *soredewa*, *dewa*, dan *sate* sangat minim. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hanya ditemukan pada jenis penggunaan tertentu saja dan mungkin ketiga *setsuzokushi* ini lebih banyak digunakan dalam bahasa lisan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menganalisis penggunaannya dalam bahasa lisan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa :

- *Soredewa*

Pada jenis dan penggunaan *setsuzokushi soredewa*, menurut para ahli terdapat 4 jenis penggunaannya yaitu 1. Konjungsi *soredewa* sebagai kesimpulan, 2. Konjungsi *soredewa* sebagai ekspresi suatu sikap, 3. Konjungsi *soredewa* sebagai tindakan, dan 4. Konjungsi *soredewa* menyatakan hasil yang negatif. Namun, berdasarkan hasil analisis dalam bahasa tulis (koran) penggunaannya hanya terdapat dua jenis yaitu *soredewa* sebagai suatu tindakan dan *soredewa* sebagai kesimpulan. Kecenderungan penggunaan *soredewa* berdasarkan hasil analisis yaitu *soredewa* sebagai suatu tindakan.

- *Dewa*

Pada jenis dan penggunaan *setsuzokushi dewa*, menurut para ahli terdapat 3 jenis penggunaannya, yaitu 1. Konjungsi *dewa* sebagai kesimpulan, 2. Konjungsi *dewa* sebagai ekspresi suatu sikap, dan 3. Konjungsi *dewa* sebagai suatu tindakan. Namun, berdasarkan hasil analisis,

dalam bahasa tulis (koran) penggunaannya hanya terdapat dua jenis yaitu *dewa* sebagai kesimpulan dan *dewa* sebagai ekspresi suatu sikap. Kecenderungan penggunaan *dewa* berdasarkan hasil analisis yaitu *dewa* sebagai ekspresi suatu sikap.

- *Sate*

Pada jenis dan penggunaan *setsuzokushi sate*, menurut para ahli terdapat 3 jenis penggunaannya, yaitu 1. Konjungsi *sate* sebagai penanda perubahan masalah yang berbeda untuk topik yang sama, 2. Konjungsi *sate* sebagai ekspresi suatu sikap, dan 3. Konjungsi *sate* sebagai suatu tindakan. Namun, berdasarkan hasil analisis, dalam bahasa tulis (koran) penggunaannya hanya terdapat dua jenis yaitu *sate* sebagai penanda perubahan masalah yang berbeda untuk topik yang sama dan sebagai sub baru untuk memulai pembicaraan. Kecenderungan penggunaan *sate* berdasarkan hasil analisis yaitu *sate* sebagai penanda perubahan masalah yang berbeda untuk topik yang sama.

- Kemungkinan Substitusi *soredewa*, *dewa*, dan *sate*

*Soredewa*, *dewa*, dan *sate* terdapat kemungkinan bersubstitusi pada saat penggunaannya sebagai tindakan. Sebagai kesimpulan, 3. Sebagai ekspresi suatu sikap, dan 4. Sebagai perubahan pembicaraan tanpa merubah topik. Hanya saja, pada konjungsi *sate*, pada jenis penggunaan sebagai kesimpulan dan ekspresi suatu sikap, tidak mempunyai kemungkinan untuk bersubstitusi. Karena pada konjungsi *soredewa* dan *dewa* ada keinginan si pembicara untuk menyampaikan pemikiran atau pendapatnya. Sedangkan pada konjungsi *sate* hanya sebagai pengalihan pembicaraan saja, tanpa ada keinginan si pembicara untuk berpendapat.